

MODEL-MODEL INOVASI PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BELAJAR KEMUHAMMADIYAHAN

Tika Wahyuni¹, Ermida Yusi², Liza Derita³, Ikbar Rizal⁴, Rakhis Rizal⁵, Rini Putri Handayani⁶, Julhadi⁷

tikawahyuni2701@gmail.com¹, ermidayusi10@gmail.com², lizaderita8@gmail.com³,
ikbarrizal7@gmail.com⁴, rakhiskoto@gmail.com⁵, handayaniriniputri@gmail.com⁶,
julhadi15@gmail.com⁷

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK

Untuk membantu siswa dalam belajar, pendidik harus memberikan inovasi-inovasi baru untuk proses belajar mengajar. Mengembangkan inovasi untuk proses pembelajaran adalah cara dasar bagi pendidik untuk meningkatkan standar pengajaran dan membangun kompetensi mereka sendiri. Dalam pendidikan, Muhammadiyah melakukan tiga inovasi utama. Pertama, dalam kurikulum, Muhammadiyah menggabungkan studi agama dan umum. Kedua, dalam metode pembelajaran, Muhammadiyah mengadopsi pendekatan dari paradigma klasik ke modern. Ketiga, dari aspek institusional, Muhammadiyah memadukan sistem pesantren dan sekolah. Beberapa model inovasi pengembangan lingkungan belajar yang bisa diterapkan yaitu model pembelajarn aktif, moedl pembelajaran berbasis teknologi, model pembelajaran holistik, model community Based Learning, model pendidikan karakter, model pembelajaran inovatif dan kreatif dan model pembelajaran berbasis proyek.

Kata Kunci: Model – Model, Inovasi Dan Pengembangan Lingkungan Belajar.

ABSTRACT

To help students learn, educators must provide new innovations for the teaching and learning process. Developing innovations for the learning process is a basic way for educators to improve teaching standards and build their own competencies. In education, Muhammadiyah has carried out three main innovations. First, in the curriculum, Muhammadiyah combines religious and general studies. Second, in learning methods, Muhammadiyah adopts an approach from the chemical paradigm to he modern. Third, from an institutional aspect, Muhammadiyah combines the pesantren and school systems. Same models of innovation in the development of learning environments that can be applied are active learning models, technology - based learning models, holistic learning models, community models, character education models, innovative and creative learning models and project - based learning models.

Keywords: Models, Innovations and Development of Learning Environment.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Muhammadiyah sebagai peletak dasar dan pembaharuan pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan pendidikan Islam yang maju dan berdimensi unggul. Pendidikan Muhammadiyah mendorong agar siswa memiliki karakter yang menerapkan nilai-nilai keagamaan Islam yang maju (Rahmadani & Suyatno, 2024). Salah satu usaha yang dikembangkan oleh Muhammadiyah dalam bergerak meraih tujuannya ialah memajukan dan memperbaharui pendidikan.

Untuk membantu siswa dalam belajar, pendidik harus memberikan inovasi-inovasi baru untuk proses belajar mengajar (Olivia et al., 2024). Mengembangkan inovasi untuk proses pembelajaran adalah cara dasar bagi pendidik untuk meningkatkan standar pengajaran dan membangun kompetensi mereka sendiri. Dalam pendidikan,

Muhammadiyah melakukan tiga inovasi utama. Pertama. Dalam kurikulum, Muhammadiyah menggabungkan studi agama dan umum. Kedua, dalam metode pembelajaran, Muhammadiyah mengadopsi pendekatan dari paradigma klasik ke modern. Ketiga, dari aspek institusional, Muhammadiyah memadukan sistem pesantren dan sekolah. Inovasi-inovasi ini terus berkembang secara dinamis sesuai dengan perubahan zaman yang cepat.

Proses pembelajaran di kelas akan berjalan efektif apabila siswa turut aktif dalam kegiatan belajar dan dapat memfokuskan pikiran dan pandangan selama kegiatan belajar berlangsung, berani mengemukakan pendapat di kelas, mengikuti instruksi guru dan dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu. Sebaliknya, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif apabila siswa tidak mampu berfokus pada pelajaran, atau mudah terganggu oleh rangsangan dari luar seperti kegaduhan atau suara bising. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan keefektifan dalam kegiatan belajar di sekolah dibutuhkan konsentrasi yang baik guna kelancaran proses pembelajaran. Untuk itu, perlu adanya lingkungan belajar yang kondusif agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif tepatnya pada lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang konsep, prinsip, dan praktik evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen resmi, sehingga dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Sebagaimana dinyatakan oleh Creswell pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian yang berfokus pada eksplorasi konsep dan fenomena yang kompleks.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber literatur primer dan sekunder. Literatur primer mencakup jurnal ilmiah yang memuat hasil penelitian terbaru terkait evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Sedangkan literatur sekunder mencakup buku referensi dan dokumen resmi yang membahas prinsip-prinsip evaluasi, konsep reliabilitas alat ukur, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas evaluasi. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan valid sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Zed studi pustaka memberikan keunggulan dalam menyediakan landasan teoretis yang kuat dan mendalam bagi penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai aspek terkait evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Peneliti menggambarkan konsep reliabilitas alat ukur, jenis-jenis evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil evaluasi, seperti kemampuan evaluator, kondisi peserta didik, dan lingkungan pembelajaran. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini mampu mengungkap hubungan antara berbagai faktor tersebut dan bagaimana mereka memengaruhi keberhasilan evaluasi dalam pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa analisis deskriptif dapat memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti tanpa mengubah konteks aslinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekeliling manusia yang dapat memengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Lingkungan belajar adalah apa yang ada di lingkungan tempat belajar peserta didik yang dapat memengaruhi proses dan keinginan mereka untuk belajar.

Lingkungan belajar di sekolah merupakan lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi siswa. Lingkungan belajar dibangun untuk menciptakan lingkungan yang sesuai sehingga peserta didik dapat menjalin interaksi hubungan yang ideal antara siswa dan siswa, antara siswa dan guru, dikembangkan secara terencana untuk mendukung suasana belajar secara aktif dan mengatur sumber pengajaran, interaksi dan waktu yang terjadi pada siswa. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat mendorong rasa saling menerima, berbagi dan kerjasama antar siswa.

Model-model Inovasi Pengembangan Lingkungan Belajar Kemuhammadiyah

Menurut Jawari (2023), ada tiga aspek inovasi pengembangan lingkungan belajar atau di sebut dengan tripusat lingkungan belajar yaitu sebagai berikut. Pertama, lingkungan keluarga, yaitu orang tua yang memperhatikan perkembangan anaknya, Orang tua memberikan contoh bagi anak-anaknya, terpenuhi adalah fasilitas belajarnya. Kedua, lingkungan sekolah dengan membuat peraturan mewujudkan pembiasaan sikap dan karakter, sebagai sarana dalam proses belajar harus memadai. Ketiga, lingkungan belajar masyarakat, dengan membangun peradaban di lingkungannya menjadikan komunitas masyarakat belajar. Lingkungan belajar dapat berupa fisik maupun virtual, dan formal dan informal. Berikut penjelasan tripusat aspek lingkungan belajar, yaitu:

1. Lingkungan belajar keluarga

Pendidikan dalam keluarga itu dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, karena secara kodrati suasana keluarga yang memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Model inovasi pengembangan lingkungan belajar dalam keluarga adalah orang tua yang memperhatikan perkembangan anaknya, orang tua berperan sebagai educator, pelopor, promotor, motivator, komunikator, negosiator bagi anak untuk menjadi terus belajar.

2. Lingkungan belajar sekolah

Lingkungan belajar di sekolah merupakan lingkungan belajar kedua setelah lingkungan keluarga. Komponen yang ada dalam ruang belajar di sekolah adalah, guru, siswa, kurikulum, alat belajar (sarana dan prasarana) dan peraturan. Model inovasi lingkungan belajar sekolah pada lingkungan belajar adalah guru sebagai role model selain mampu secara akademik sesuai bidangnya, ia juga harus memberikan contoh akhlak secara islami. Teman sebaya yang merupakan kelompok dalam belajar, maka harus diwujudkan pembiasaan sikap dan karakter yang baik. Alat sebagai sarana dalam proses belajar harus memadai, jika alat memadai maka materi akan tersampaikan dengan baik. Kurikulum yang merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik, kegiatan perangkat kurikulum bisa di desain bernuansa nilai-nilai islam dan harus menyajikan pelajaran agar siswa bisa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

3. Lingkungan belajar masyarakat

Komponen dalam lingkungan belajar di masyarakat adalah, teman bergaul, tetangga dan aktifitas masyarakat. Teman bergaul sangat besar pengaruhnya dan lebih cepat masuk ke dalam jiwa si anak. Teman bergaul dan tetangga yang baik dapat berpengaruh baik dan begitu juga sebaliknya teman bergaul dan tetangga yang kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik juga. Maka masyarakat perlu membangun peradaban di lingkungannya menjadikan komunitas masyarakat yang beretika bernuansa nilai-nilai islami.

Di sisi lain lingkungan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat tipe menurut tingkat kehadirannya, yakni lingkungan belajar fisik dan virtual, dan tingkat formalitas yakni formal dan informal.

1. Lingkungan belajar fisik

Yaitu tentang lingkungan fisik yang mengelilingi peserta didik, sebagian besar pada umumnya adalah ruang kelas. Lingkungan belajar fisik ini juga dapat dikembangkan pada lingkungan di luar kelas, misal pada lingkungan alam. Model Inovasi yang dapat dikembangkan pada lingkungan belajar pada lingkungan fisik ini adalah menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik duduk di ruang kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi, bisa menggunakan gerakan-gerakan tertentu, membuat lambang-lambang atau tulisan motivasi islami, tulisan kaligrafi di dalam kelas. Selain itu juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, maka diperlukan penataan ruang kelas yang tepat dan baik. Karena ruang kelas biasanya merupakan lingkungan utama untuk menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang menyenangkan.

2. Lingkungan belajar virtual atau maya

Lingkungan belajar virtual adalah setiap lingkungan digital di mana proses pembelajaran peserta didik berlangsung. Ini adalah cara pengajaran IT yang dapat dilakukan melalui komputer, ponsel, tablet dan perangkat elektronik lainnya. Model lingkungan ini dapat memiliki keuntungan bahwa kehadiran fisik peserta didik tidak harus di ruang kelas untuk memperoleh pengetahuan, dan ini berarti bahwa mereka adalah lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran secara mandiri. Pengembangan lingkungan belajar virtual ini dapat dilakukan menggunakan zoom, meet, dan penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis IT, seperti classroom, Edmodo, canva. Bisa juga menggunakan penugasan dengan mengirim karya-karya hasil penggunaan aplikasi pembelajaran, pembuatan video individu ataupun kelompok, seperti video mengaji dan lain-lain.

3. Lingkungan belajar formal

Lingkungan belajar formal adalah yang telah dikembangkan oleh sistem pendidikan nasional yang terlembaga dan terstruktur, diterapkan di sekolah, perguruan tinggi, universitas, dan pusat pendidikan lain yang telah diatur seperti pondok pesantren. Lingkungan pendidikan ini harus menghormati peraturan yang telah disepakati oleh badan pendidikan nasional, sebagian besar kementerian pendidikan, kementerian agama, atau badan yang menetapkan isi untuk setiap tahap pendidikan, dari prasekolah/TK hingga pendidikan tinggi. Inovasi pengembangan yang dapat dilakukan pada lingkungan belajar pada lingkungan belajar formal adalah mendesain fasilitas di sekolah seunik mungkin agar suasana belajar jadi menyenangkan, inovasi lain yang bisa dicetuskan agar suasana sekolah menyenangkan adalah beberapa dinding bisa di cat dengan kata-kata motivasi islami, kaligrafi yang unik. Atau bisa menyediakan fasilitas di dalam perpustakaan khusus

materi Pendidikan agama islam yang memudahkan aktivitas siswa untuk mencari referensi.

4. Lingkungan belajar informal

Lingkungan belajar informal adalah lingkungan belajar di mana individu memperoleh wawasan, pengetahuan tanpa harus adanya pendampingan guru atau rencana pembelajaran. Jenis lingkungan ini adalah yang paling sering kita hadapi, misal keluarga kita, lingkungan rumah kita, museum, kebun binatang, konferensi atau jalan itu sendiri, alam, dan mereka mengajarkan kita pengetahuan yang berguna untuk kita sehari-hari. Model inovasi pengembangan Lingkungan belajar informal yang dapat dilakukan adalah guru harus selalu memberikan corak pandangan kepada peserta didik sesuai tingkatan pendidikannya, misal Pendidikan prasekolah/PAUD dan dasar guru mengajak studi alam ke lingkungannya terkait indahnya penciptaan Allah pada alam ini. Pada tingkatan menengah dan tinggi guru harus sering mengajak kepada peserta didik untuk berpikir kritis tentang alam ini. Selain itu mengajarkan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman dan pemahaman peserta didik yang diperoleh dari lingkungannya.

Pengembangan lingkungan belajar di lingkungan Muhammadiyah dapat dilakukan melalui beberapa model inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa model yang bisa diterapkan, yaitu:

1. Model pembelajaran aktif

Model pembelajaran aktif adalah model yang menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa.

2. Model pembelajaran berbasis teknologi

Model pembelajaran berbasis teknologi adalah model yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan platform e-learning, aplikasi pendidikan, dan media sosial dapat memfasilitasi interaksi dan akses informasi yang lebih luas.

3. Model pembelajaran holistik

Model pembelajaran holistik adalah model yang mengedepankan pendekatan yang mempertimbangkan aspek akademik, sosial, dan spiritual. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan karakter siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan pribadi.

4. Model Community Based Learning

Model Community Based Learning adalah model yang mengaitkan pembelajaran dengan masyarakat sekitar. Melalui program pengabdian masyarakat, siswa dapat belajar dari pengalaman nyata dan memahami pentingnya kontribusi sosial.

5. Model Pendidikan Karakter

Model pendidikan karakter adalah model yang mengimplementasikan pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan moral, dan penguatan nilai-nilai Muhammadiyah dapat diterapkan untuk membentuk akhlak siswa.

6. Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif

Model pembelajaran inovatif dan kreatif adalah model yang mendorong guru dan siswa untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan materi ajar. Misalnya, menggunakan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering Art, and Mathematics) untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan.

7. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (project based learning)

Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah model yang mengembangkan proyek yang berkaitan dengan isu-isu aktual atau tantangan di masyarakat. Hal ini tidak hanya mengasah keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan kepemimpinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah merupakan lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi siswa. Ada tiga aspek inovasi pengembangan lingkungan belajar atau di sebut dengan tripusat lingkungan belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, lingkungan belajar dapat berupa lingkungan fisik, virtual, formal dan informal. Pengembangan lingkungan belajar di lingkungan Muhammadiyah dapat dilakukan melalui beberapa model inovasi, yaitu model pembelajaran aktif, berbasis teknologi, pembelajaran holistik, Community Based learning, pendidikan karakter, pembelajaran inovatif dan kreatif, dan model berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Edition). California: SAGE Publications.
- Hamzah, R. U. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas MIPA di SMA Negeri 20 Pangkep. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Juwari. (2023). Ragam Model Inovasi Pengembangan Lingkungan Belajar Pendidikan Agama Islam. *Taklimuna: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 23–35.
- Olivia, Sabri, A., & Nelwati, S. (2024). Analisis Model Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. *Holistik Analisis Nexus*, 1(6), 329–334.
- Rahmadani, N. D., & Suyatno. (2024). Inovasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 825–836.
- Sormin, D., Aziz, M., Samsidar, S., Muksana, M., Rahmayanti, M., & Maesaroh, M. (2022). Inovasi pembaharuan pendidikan Muhammadiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).
- Suryanto, J., Triono Ali Mustofa, S. P., & Maksum, M. N. R. (2023). Inovasi Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Berbasis IT Untuk Pengembangan Sekolah Unggulan Di SMP Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta dan SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wijaya, M. F. F., Tarik, A. A., & Nadid, E. (2024). Implementasi Pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah Berbasis Project Based Learning (PBL) di SD Muhammadiyah 26 dan 8 Surabaya. *Jurnal Mas Mansyur*, 2(1).
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.